
PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KEBERSIHAN JAMBAN DALAM RANGKA PERINGATAN HARI JAMBAN SEDUNIA DI UKDC TAHUN 2025

Rivan Virlando Suryadinata^{1)}, Onny Priskila²⁾, Ega Riviera Vida Loka³⁾*

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Surabaya.

Jl. Raya Kalirungkut, Kali Rungkut, Surabaya, Jawa Timur

Email: ¹⁾rivan.virlando.suryadinata@gmail.com

²⁻³ Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika

Jl. Dr. Ir. H. Soekarno 201 (MERR) Surabaya

Email: ²⁾onny.priskila@ukdc.ac.id, ³⁾ega.loka@ukdc.ac.id

Abstrak

Kebersihan jamban merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan. Sanitasi yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko penyebaran berbagai penyakit seperti diare, infeksi saluran kemih, hepatitis A, serta penyakit akibat makanan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka peringatan Hari Jamban pada tanggal 19 Nopember 2025 di Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan jamban dan praktik higiene yang baik. Metode yang digunakan adalah edukasi melalui penyuluhan, presentasi interaktif, diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait sumber kontaminasi di jamban/toilet, mekanisme penularan penyakit, serta pentingnya mencuci tangan dan penggunaan bahan pembersih yang efektif. Peserta juga menunjukkan perubahan persepsi dari sekadar aspek kenyamanan menjadi aspek kesehatan dalam menjaga kebersihan jamban. Kegiatan ini memberikan kontribusi

positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, edukasi sanitasi berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *kebersihan jamban, sanitasi, higiene, pengabdian masyarakat, pencegahan penyakit, kesehatan lingkungan.*

1. PENDAHULUAN

Kebersihan jamban merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan. Secara global, masih terdapat sekitar 2,5 miliar orang yang belum memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak, sehingga meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan penularan penyakit (Putri and Ardiningrum, 2025). Pembuangan feses yang tidak sesuai dapat mencemari sumber air dan tanah, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan manusia, terutama kelompok rentan seperti anak-anak. Setiap harinya, lebih dari 1.000 anak di bawah usia lima tahun dilaporkan meninggal akibat penyakit yang berkaitan dengan sanitasi dan air yang tidak memadai (Kasman and Ishak, 2020).

Selain itu, jamban yang tidak dikelola dengan baik juga dapat menjadi sumber kontaminasi. Keberadaan patogen seperti *Escherichia coli*, *Salmonella*, dan virus seperti norovirus pada permukaan toilet berpotensi menyebabkan infeksi saluran cerna, infeksi saluran kemih, hingga hepatitis A (Haumahu, Soplanit and Liubana, 2026). Proses pembilasan jamban bahkan dapat menghasilkan aerosol yang menyebarkan mikroorganisme ke berbagai permukaan di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dalam pengelolaan sanitasi yang tidak hanya berfokus pada pembangunan fasilitas, tetapi juga mencakup perawatan, pembersihan, serta edukasi perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Hari Toilet pada tanggal 19 Nopember 2025 di UKDC menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya kebersihan jamban.

UKDC sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Kota Surabaya memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan

tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Lingkungan kampus UKDC yang berada di kawasan perkotaan dengan mobilitas civitas akademika yang tinggi menjadikan aspek sanitasi, termasuk kebersihan jamban, sebagai hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Fasilitas sanitasi di lingkungan kampus tidak hanya digunakan oleh mahasiswa dan tenaga pendidik, tetapi juga oleh masyarakat umum yang berkunjung, sehingga berpotensi menjadi titik penyebaran penyakit apabila tidak dikelola dengan baik.

Selain itu, lingkungan sekitar UKDC yang didominasi oleh pemukiman padat penduduk dan aktivitas ekonomi masyarakat juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan sanitasi yang optimal. Kepadatan penduduk dan keterbatasan lahan seringkali berdampak pada kurangnya perhatian terhadap kebersihan jamban dan pengelolaan limbah domestik. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan penularan penyakit berbasis sanitasi. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dalam rangka peringatan Hari Toilet pada 19 Nopember 2025 di UKDC menjadi sangat relevan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan jamban dan menerapkan praktik higiene yang baik

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Nopember 2025, di ruang VL Timur UKDC, Jl. DR. Ir. H. Soekarno No. 201, Sukolilo, Kota Surabaya. Kegiatan dimulai pkl 09.00 dan berakhir pkl 12.00. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan doa bersama, kemudian pemaparan materi, tanya jawab dan diakhiri penutup oleh Ketua Panitia.

Kegiatan dikemas dalam bentuk edukasi kesehatan melalui metode penyuluhan dan sosialisasi kepada peserta yang terdiri dari sivitas akademika dan masyarakat sekitar. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya kebersihan jamban, risiko penyakit akibat sanitasi yang buruk, serta praktik higiene yang benar, seperti mencuci tangan dan penggunaan disinfektan. Metode penyampaian dilakukan melalui presentasi interaktif menggunakan media PowerPoint, diskusi, serta tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi peserta.

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif sekaligus mendorong perubahan perilaku peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya fasilitas sanitasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya kebersihan jamban dan higiene sanitasi. Total peserta yang hadir berjumlah 75 orang yang berasal dari civitas akademika dan peserta / masyarakat sekitar.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Dr. dr. Rivan Virlando Suryadinata, Sp.G.K., M.Kes., FISPH., FISCM.



Gambar 2. Sesi tanya jawab oleh peserta.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terkait pentingnya kebersihan jamban sebagai bagian dari sanitasi lingkungan. Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih memandang kebersihan jamban hanya sebagai aspek kenyamanan, namun setelah edukasi, terjadi

perubahan persepsi bahwa kebersihan jamban merupakan faktor penting dalam pencegahan penyakit infeksi.



Gambar 3. Foto bersama seluruh peserta

Peserta mampu mengidentifikasi berbagai sumber kontaminasi di jamban, sepertiudukan jamban, gagang *flush*, lantai, dan permukaan lainnya yang berpotensi menjadi media penyebaran mikroorganisme patogen.

Selain itu, peserta juga memahami mekanisme penularan penyakit yang berkaitan dengan sanitasi yang buruk. Materi yang disampaikan menunjukkan bahwa patogen seperti *Escherichia coli*, *Salmonella*, dan norovirus dapat bertahan pada permukaan toilet dalam waktu lama serta dapat menyebar melalui aerosol saat proses pembilasan. Pemahaman ini meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya penggunaan disinfektan dan praktik pembersihan yang tepat. Peserta juga menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan bahan pembersih berbasis hipoklorit yang efektif dalam menurunkan tingkat kontaminasi mikroba.

Dari aspek perilaku, kegiatan ini mendorong perubahan sikap peserta dalam menerapkan praktik higiene, khususnya kebiasaan mencuci tangan dengan benar setelah menggunakan jamban. Peserta juga mulai menyadari bahwa meskipun telah mencuci tangan, risiko kontaminasi masih dapat terjadi melalui kontak dengan permukaan seperti keran air, gagang pintu, dan *wastafel*. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa kebersihan lingkungan harus dijaga secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada fasilitas jamban.

Selain itu, hasil edukasi juga menunjukkan bahwa peserta mampu mengaitkan kondisi sanitasi dengan berbagai penyakit, seperti diare, infeksi saluran kemih, hepatitis A,

serta penyakit akibat makanan (*foodborne disease*) (Muna and Khariri, 2020). Peserta memahami bahwa kelompok rentan, terutama anak-anak, memiliki risiko lebih tinggi terhadap dampak sanitasi yang buruk. Informasi mengenai hubungan antara kepemilikan jamban dan kejadian diare juga memberikan wawasan bahwa akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak memiliki dampak langsung terhadap kesehatan masyarakat (Zahirrah, Rejeki and Suyanto, 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran kritis peserta terhadap pentingnya sanitasi yang berkelanjutan. Antusiasme peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kondisi sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam mendorong perubahan perilaku menuju praktik hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan jamban sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kebersihan jamban memiliki hubungan erat dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan. Kontaminasi mikroorganisme pada permukaan toilet dan lingkungan sekitarnya dapat menjadi sumber penularan penyakit melalui kontak tidak langsung. Proses aerosolisasi saat pembilasan toilet juga berkontribusi terhadap penyebaran patogen di udara dan permukaan sekitar (Muttaqin, 2025).

Selain faktor kebersihan, perilaku individu seperti kebiasaan mencuci tangan dan penggunaan fasilitas sanitasi yang benar juga berperan penting dalam pencegahan penyakit. Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan dan penggunaan jamban yang layak memiliki hubungan signifikan dengan penurunan kejadian diare, terutama pada anak-anak (Aulia *et al.*, 2025). Oleh karena itu, intervensi edukatif seperti kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran sekaligus mengubah perilaku masyarakat.

Pendekatan yang komprehensif, meliputi penyediaan fasilitas, pemeliharaan kebersihan, serta edukasi berkelanjutan, merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan

yang sehat (Darmawan *et al.*, 2026). Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku menuju hidup bersih dan sehat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Hari Jamban Sedunia di UKDC berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya kebersihan jamban sebagai upaya pencegahan penyakit. Kebersihan jamban terbukti memiliki peran penting dalam mengurangi risiko penularan penyakit infeksi, baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung.

Edukasi yang diberikan mampu mendorong perubahan pemahaman peserta terkait pentingnya praktik higiene yang benar, seperti mencuci tangan dan penggunaan disinfektan. Dengan demikian, kebersihan jamban dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan.

Saran

Diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya sanitasi dan kebersihan jamban melalui program edukasi rutin. Institusi pendidikan seperti UKDC diharapkan dapat terus berperan aktif dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada kesehatan lingkungan.

Selain itu, perlu adanya dukungan dalam penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai serta pengawasan terhadap pemeliharannya. Masyarakat juga diharapkan dapat menerapkan praktik higieasne yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari intervensi edukasi terhadap perubahan perilaku dan penurunan kejadian penyakit berbasis sanitasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC) yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

dalam rangka peringatan Hari Jamban Sedunia pada tanggal 19 Nopember 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Fakultas, Panitia Pelaksana, serta seluruh civitas akademika yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aulia, N. *et al.* (2025) "Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat, Sumber Air Bersih dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare di Kelurahan Kelayan Selatan Kota Banjarmasin Tahun 2025," *Health Research Journal of Indonesia*, 4(1), pp. 17–23. Available at: <https://doi.org/10.63004/hrji.v4i1.845>.

Darmawan, D. *et al.* (2026) "Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan," *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 336–347. Available at: <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1061>.

Haumahu, J.P., Soplanit, R. and Liubana, S. (2026) "Sosialisasi Kandungan E-Coli Dan Total Koliform di Air Minum Masyarakat Di Desa Wayame Kota Ambon," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JUPIKMAS)*, 1(3), pp. 325–336.

Kasman, K. and Ishak, N.I. (2020) "KEPEMILIKAN JAMBAN TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI KOTA BANJARMASIN," *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), p. 28. Available at: <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i1.8790>.

Muna, F. and Khariri, K. (2020) "Bakteri patogen penyebab foodborne disease," *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 6(1), pp. 74–79. Available at: <https://doi.org/10.24252/psb.v6i1.15374>.

Muttaqin, A. (2025) "Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2024," *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 9(1), pp. 104–116. Available at: <https://doi.org/10.52643/jukmas.v9i1.6114>.

Putri, N.W. and Ardiningrum, A. (2025) "Sumber Air Bersih, Jamban, Sampah dan Sarana Pembuangan Air Limbah di Permukiman Kumuh Kota Padang," *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 6(1), pp. 59–69. Available at: <https://doi.org/10.25077/jk3l.6.1.59-69.2025>.

Zahirrah, N.E., Rejeki, D.S.S. and Suyanto, E. (2025) "Analisis Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Negara Berkembang: Literature Review," *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 24(2), pp. 128–136. Available at: <https://doi.org/10.14710/mkmi.24.2.128-136>.